

Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) dalam Kolam Di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Business Analysis for Enlargement of Catfish (*Pangasius sutchi*) in A Pool in Padang Mutung Village Kampar District Kampar Regency of Riau Province

Rahmatika Lubis¹, Lamun Bathara², dan Trisla Warningsih^{2*}

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

*Email: trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Diterima
14 April 2020

Disetujui
18 Mei 2020

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis total investasi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha pembesaran ikan Patin di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode survei, penentuan responden menggunakan metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata investasi pada skala kecil adalah Rp210.793.000, pada skala menengah yaitu Rp270.026.250, pada skala besar yaitu Rp772.559.000. Rata-rata penerimaan pada skala kecil yaitu Rp213.000.000 dengan keuntungan Rp 46.820.925, pada skala menengah yaitu Rp270.000.000 dengan keuntungan Rp 62.248.187, dan pada skala besar yaitu Rp 892.500.000 dengan keuntungan Rp139.979.375. Usaha pembesaran ikan Patin ini layak untuk dilanjutkan, berdasarkan dengan nilai RCR>1, nilai FRR>suku bunga bank dan nilai PPC bekisar antara 3,78 sampai dengan 6,78.

Kata kunci: Pembesaran Ikan Patin, Analisis usaha, Desa Padang Mutung

Abstract

This research was conducted in November 2019 in Padang Mutung Village, Kampar District, Kampar Regency, Riau Province. This research aimed to analyze total investment, receipts, profit, and the feasibility of an enlargement business of Catfish in Padang Mutung Village, Kampar District, Kampar Regency, Riau Province. The method used is a survey method, determining the respondents using the census method. The results showed the average investment on a small scale is IDR. 210,793,000, on a medium scale is IDR. 270,026,250, on a large scale is IDR. 772,559,000. The average receipts on a small scale is IDR. 213,000,000 with the profit is IDR. 46,820,925, on a medium scale is IDR. 270,000,000 with the profit is IDR. 62,248,187, on a large scale is IDR. 892,500,000 with the profit is IDR. 139,979,375. This catfish enlargement business is feasible to be continued, based on RCR>1, FRR>bank interest rates and PPC value ranging from 3.78 to 6.78.

Keyword: Enlargement of Catfish, Business Analysis, Padang Mutung Village

1. Pendahuluan

Perikanan budidaya sebagai salah satu usaha di bidang perikanan memiliki potensi besar dalam mendukung salah satu tujuan pembangunan kelautan dan perikanan, yaitu meningkatkan produksi dan produktivitas usaha kelautan dan perikanan. Perikanan budidaya memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian dan membuka peluang kesempatan kerja serta dapat juga dilakukan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

Salah satu ikan yang banyak digemari masyarakat adalah ikan Patin. Dengan tingginya daya minat dari konsumen dan meningkatnya permintaan akan ikan Patin ini maka membuka peluang besar untuk para pelaku bisnis. Baik itu bisnis restoran atau kuliner maupun bisnis budidaya ikan. Peluang bisnis budidaya ikan Patin sangat banyak diminati karena tidak memerlukan modal yang sangat besar dan caranya yang tidak terlalu sulit serta dapat dilakukan oleh siapa saja.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar mempunyai banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan, terutama di bidang pertanian dan perikanan budidaya. Kabupaten Kampar memiliki potensi perikanan budidaya air tawar yang sangat besar. Kegiatan perikanan di daerah ini terdiri dari kegiatan budidaya ikan di kolam dan keramba. Ikan yang dihasilkan di Kabupaten Kampar ini diantaranya adalah ikan Patin (*Pangasius sutchi*).

Desa Padang Mutung merupakan salah satu daerah di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berpotensi mengembangkan usaha budidaya perikanan. Usaha budidaya perikanan di Desa Padang Mutung ini merupakan budidaya pembesaran ikan Patin. Oleh karena harga pakan yang semakin tinggi, maka para pembudidaya di Desa Padang Mutung ini pun memproduksi pakan buatan mandiri agar dapat meningkatkan keuntungannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius sutchi*) Dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 yang berlokasi di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian. Metode survei dibatasi penelitian yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau orang karena data yang diperoleh adalah wawancara secara pribadi dan langsung (Effendi, 2012).

2.3. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan Patin yang berjumlah 10 orang pembudidaya. Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh anggota pembudidaya ikan Patin dijadikan responden. Hal ini menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka metode pengambilan data yang digunakan secara sensus.

2.4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan analisis usaha pembesaran ikan patin (*P. sutchi*), yaitu berupa data primer dan data sekunder.

2.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

- 1) Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menghitung besar investasi dalam usaha pembesaran ikan patin dapat digunakan rumus (Hendrik, 2013):

$$I = MT + MK$$

Keterangan:

I : Total Investasi (Rp)
 MT : Modal Tetap (Rp)
 MK : Modal Kerja (Rp)

- 2) Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung besar biaya pendapatan dan keuntungan dalam usaha pembesaran ikan patin maka digunakan rumus :

a. Total Biaya Produksi

Untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya baik biaya yang bersifat variabel maupun biaya yang bersifat tetap dengan formulasi sebagai berikut (Hendrik, 2013):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (Rp/panen)
 TFC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp/panen)
 TVC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp/panen)

b. Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Penerimaan usaha perikanan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dapat dituliskan sebagai berikut (Hendrik, 2016):

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR : Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
 Y : Produksi yang diperoleh
 Py : Harga Y (Rp)

c. Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima pembudidaya setelah dikurangi seluruh biaya, dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi dalam Hendrix, 2013):

$$NI = GI - TC$$

Keterangan:

NI : *Net Income* (Pendapatan bersih) (Rp/panen)
 GI : *Gross Income* (Pendapatan kotor) (Rp/panen)
 TC : *Total Cost* (Total biaya) (Rp/panen)

- 3) Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan digunakan rumus:

a. *Revenue Cost of Ratio* (RCR)

Analisis *Revenue Cost of Ratio* (RCR) merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Dapat dihitung dengan rumus (Kadariah dalam Januarika 2016):

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan:

RCR : *Revenue Cost Ratio*
 TR : *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)
 TC : *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

Kriteria keputusan:

1. $R/C > 1$, usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan
2. $R/C = 1$, usaha impas (tidak untung/tidak rugi)
3. $R/C < 1$, usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

b. *Financial Rate of Return* (FRR)

Financial Rate of Return (FRR) merupakan perbandingan antara penghasilan bersih dengan investasi yang ditanamkan dikali 100%. FRR dihitung dengan menggunakan rumus (Riyanto dalam Hendrik 2013):

$$FRR = \frac{NI}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

FRR : *Financial Rate of Return*

NI : *Net Income* (Pendapatan bersih) (Rp)

I : Total Investasi (Rp)

c. *Payback Periode of Capital* (PPC)

Payback Period of Capital (PPC) digunakan untuk melihat berapa lamanya waktu yang digunakan untuk pengembalian modal, dihitung dengan rumus (Hendrik, 2013):

$$PPC = \frac{I}{NI} \times \text{Period}$$

Keterangan:

PPC : *Payback Period of Capital*

NI : *Net Income* (Pendapatan bersih) (Rp)

I : Total Investasi (Rp)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keadaan Umum Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Patin (*P. sutchi*) dalam Kolam di Desa Padang Mutung

Usaha budidaya di Desa Padang Mutung dimulai pada tahun 1992 yang dipelopori oleh Bapak Syafril yang saat itu memiliki 2 kolam. Kemudian pada tahun 1998 mulai diikuti oleh Bapak Hendri yang saat itu masih menjadi seorang mahasiswa perikanan. Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana kemudian usaha budidaya di Desa Padang Mutung ini pun berkembang. Pada tahun 2013 usaha budidaya ini pun semakin berkembang, warga setempat pun mulai menekuni usaha budidaya ini bahkan sudah memproduksi pakan buatan mandiri, karena biaya pakan ikan yang terlalu mahal.

3.2. Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (*P.sutchi*) dalam Kolam di Desa Padang Mutung

3.2.1. Investasi

Investasi terdiri dari modal tetap dan modal kerja. Jumlah total investasi dapat diketahui dengan cara menjumlahkan modal tetap dan modal kerja. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah investasi yang dikeluarkan oleh pembudidaya dalam melakukan usaha pembesaran ikan patin di Desa Padang Mutung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Investasi Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
Skala Kecil					
1	Ak	500	41.485.000	130.715.000	172.200.000
2	Sy	570	45.805.000	165.295.000	211.100.000
3	Kp	675	50.430.000	164.745.000	215.175.000
4	Ry	700	51.965.000	171.730.000	223.695.000
5	Hm	750	54.035.000	177.760.000	231.795.000
	Jumlah		243.720.000	810.245.000	1.053.965.000
	Rata-rata		48.744.000	162.049.000	210.793.000
Skala menengah					
6	Sf	940	64.835.000	200.795.000	265.630.000
7	Sr	950	24.160.000	164.855.000	189.015.000
8	Az	1.080	90.215.000	218.335.000	308.550.000
9	Md	1.475	88.150.000	228.760.000	316.910.000
	Jumlah		267.360.000	812.745.000	1.080.105.000
	Rata-rata		66.840.000	203.186.250	270.026.250
Skala besar					
10	Hd	3.220	27.559.000	745.000.000	772.559.000
	Jumlah		27.559.000	745.000.000	772.559.000
	Rata-rata		27.559.000	745.000.000	772.559.000

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata investasi pada skala kecil yaitu Rp210.793.000, rata-rata investasi pada skala menengah yaitu Rp270.026.250, dan rata-rata investasi pada skala besar yaitu Rp. 772.559.000.

3.2.2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah jumlah dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan patin dalam kolam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Biaya Tetap (FC) (Rp)	Biaya Tidak Tetap (VC) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)
Skala Kecil					
1	Ak	500	3.740.000	130.715.000	134.455.000
2	Sy	570	3.726.125	165.295.000	169.021.125
3	Kp	675	3.718.625	164.745.000	168.463.625
4	Ry	700	4.720.625	171.730.000	176.450.625
5	Hm	750	4.745.000	177.760.000	182.505.000
	Jumlah		20.650.375	810.245.000	830.895.375
	Rata-rata		4.130.075	162.049.000	166.179.075
Skala menengah					
6	Sf	940	4.796.625	200.795.000	205.591.625
7	Sr	950	2.290.000	164.855.000	167.145.000
8	Az	1.080	6.310.625	218.335.000	224.645.625
9	Md	1.475	4.865.000	228.760.000	233.625.000
	Jumlah		18.262.250	812.745.000	831.007.250
	Rata-rata		4.565.562	203.186.250	207.751.812
Skala besar					
10	Hd	3.220	7.520.625	745.000.000	752.520.625
	Jumlah		7.520.625	745.000.000	752.520.625
	Rata-rata		7.520.625	745.000.000	752.520.625

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pembudidaya ikan patin pada skala kecil yaitu Rp166.179.075, rata-rata biaya produksi pada skala menengah yaitu Rp207.751.812, dan rata-rata biaya produksi pada skala besar yaitu Rp 752.520.625.

3.2.3. Penerimaan

Penerimaan adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total hasil produksi ikan patin. Penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan mengalikan jumlah produksi ikan patin dengan harga ikan. Berikut adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh pembudidaya ikan patin dalam melakukan usaha pembesaran ikan patin per sekali panen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan dalam Sekali Panen pada Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Produksi (q) (kg)	Harga Ikan (p) (Rp/kg)	Penerimaan (TR) (Rp)
Skala Kecil					
1	Ak	500	12.000	15.000	180.000.000
2	Sy	570	14.000	15.000	210.000.000
3	Kp	675	14.000	15.000	210.000.000
4	Ry	700	15.000	15.000	225.000.000
5	Hm	750	16.000	15.000	240.000.000
	Jumlah		71.000		1.065.000.000
	Rata-rata		14.200		213.000.000
Skala menengah					
6	Sf	940	18.000	15.000	270.000.000
7	Sr	950	13.000	15.000	195.000.000
8	Az	1.080	20.000	15.000	300.000.000
9	Md	1.475	21.000	15.000	315.000.000
	Jumlah		60.000		1.080.000.000
	Rata-rata		15.000		270.000.000
Skala besar					
10	Hd	3.220	59.500	15.000	892.500.000
	Jumlah		59.500		892.500.000
	Rata-rata		59.500		892.500.000

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan patin pada skala kecil, yaitu Rp213.000.000, rata-rata penerimaan pada skala menengah yaitu Rp270.000.000, dan rata-rata penerimaan pada skala besar yaitu Rp 892.500.000.

3.2.4. Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Berikut adalah keuntungan yang diterima oleh pembudidaya ikan Patin dalam usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Padang Mutung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Investasi (TI) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp) (dalam juta)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	Keuntungan (NI) (Rp)	Persentase keuntungan dari investasi (%)
Skala Kecil							
1	Ak	500	172.200.000	180	134.455.000	45.545.000	26,4
2	Sy	570	211.100.000	210	169.021.125	40.978.875	19,4
3	Kp	675	215.175.000	210	168.463.625	41.536.375	19,3
4	Ry	700	223.695.000	225	176.450.625	48.549.375	21,7
5	Hm	750	231.795.000	240	182.505.000	57.495.000	24,8
	Jumlah		1.053.965.000	1.065	830.895.375	234.104.625	111,6
	Rata-rata		210.793.000	213	166.179.075	46.820.925	22,3
Skala menengah							
6	Sf	940	265.630.000	270	205.591.625	64.408.375	24,2
7	Sr	950	189.015.000	195	167.145.000	27.855.000	14,7
8	Az	1.080	308.550.000	300	224.645.625	75.354.375	24,4
9	Md	1.475	316.910.000	315	233.625.000	81.375.000	25,7
	Jumlah		1.080.105.000	1.080	831.007.250	248.992.750	89
	Rata-rata		270.026.250	270	207.751.812	62.248.187	22,3
Skala besar							
10	Hd	3.220	772.559.000	892,5	752.520.625	139.979.375	18,1
	Jumlah		772.559.000	892,5	752.520.625	139.979.375	18,1
	Rata-rata		772.559.000	892,5	752.520.625	139.979.375	18,1

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan Patin di Desa Padang Mutung pada skala kecil yaitu Rp46.820.925 dengan persentase keuntungan 22,3%, rata-rata keuntungan yang diperoleh pembudidaya pada skala menengah yaitu Rp62.248.187 dengan persentase keuntungan 22,3%, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh pembudidaya pada skala besar yaitu Rp139.979.375 dengan persentase keuntungan 18,1%.

Keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan Patin di Desa Padang Mutung berbeda-beda, hal ini tergantung dari jumlah produksi yang diperoleh dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya di Desa Padang Mutung. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar maka para pembudidaya di Desa Padang Mutung harus lebih meningkatkan produksi ikan Patin dan menekankan biaya produksi dalam usaha pembesaran ikan Patin.

Pada Tabel 4 dapat dilihat persentase keuntungan tertinggi yaitu pada skala kecil dan menengah sebesar 22,3% dan persentase keuntungan terendah pada skala besar yaitu 18,1%. Hal ini dikarenakan besarnya biaya pakan yang dikeluarkan oleh pembudidaya skala besar karena tidak memproduksi pakan buatan mandiri.

3.3. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Patin (*P. sutchi*) dalam Kolam di Desa Padang Mutung

3.3.1. Revenue Cost of Ratio (RCR)

Revenue Cost Of Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Menurut Mubyarto (2009) *Revenue Cost Of Ratio* (RCR) dari usaha perlu diketahui karena dengan diketahuinya besar kecilnya nilai RCR maka dapat diambil kesimpulan apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan. Perhitungan RCR ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek suatu usaha dapat memberikan keuntungan atau tidak. Kriterianya adalah apabila $RCR > 1$, maka usaha tersebut memberikan keuntungan, dan apabila nilai $RCR < 1$ maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak memberikan keuntungan, serta $RCR = 1$, maka usaha tersebut impas (tidak untung/tidak rugi). Untuk mengetahui nilai RCR usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Padang Mutung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai RCR (*Revenue Cost Ratio*) Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya Produksi (TC) (Rp)	RCR (TR/TC)
Skala Kecil					
1	Ak	500	180.000.000	134.455.000	1,3
2	Sy	570	210.000.000	169.021.125	1,2
3	Kp	675	210.000.000	168.463.625	1,2
4	Ry	700	225.000.000	176.450.625	1,3
5	Hm	750	240.000.000	182.505.000	1,3
	Jumlah		1.065.000.000	830.895.375	6,3
	Rata-rata		213.000.000	166.179.075	1,3
Skala menengah					
6	Sf	940	270.000.000	205.591.625	1,3
7	Sr	950	195.000.000	167.145.000	1,2
8	Az	1.080	300.000.000	224.645.625	1,3
9	Md	1.475	315.000.000	233.625.000	1,3
	Jumlah		1.080.000.000	831.007.250	5,1
	Rata-rata		270.000.000	207.751.812	1,3
Skala besar					
10	Hd	3.220	892.500.000	752.520.625	1,2
	Jumlah		892.500.000	752.520.625	1,2
	Rata-rata		892.500.000	752.520.625	1,2

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai RCR dari pembudidaya ikan Patin di Desa Padang Mutung lebih dari 1, yaitu mulai dari 1,2 sampai 1,3. Dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan Patin di Desa Padang Mutung layak untuk dilanjutkan. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai RCR pada skala kecil yaitu 1,3, rata-rata nilai RCR pada skala menengah yaitu 1,3, dan rata-rata nilai RCR pada skala besar yaitu 1,2.

Nilai RCR sebesar 1,2 memiliki arti bahwa setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya maka pembudidaya akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,2 atau mendapatkan keuntungan sebesar 0,2. Begitu juga dengan nilai RCR sebesar 1,3 memiliki arti bahwa setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya maka pembudidaya akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp1,3 atau mendapatkan keuntungan sebesar 0,3. Nilai RCR tertinggi yaitu berada 1,3 pada skala kecil dan menengah yang artinya bahwa keuntungan yang diperoleh oleh pembudidaya skala kecil dan skala menengah lebih besar dibandingkan dengan pembudidaya skala besar yang nilai RCR nya yaitu 1,2.

3.3.2. Financial Rate of Return (FRR)

Financial Rate of Return (FRR) merupakan persentase perbandingan antara penghasilan bersih (*net income*) dengan investasi yang ditanamkan. Menurut Ibrahim (2009) FRR digunakan untuk kriteria kelayakan usaha investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank. Apabila nilai $FRR > \text{suku bunga deposito bank}$, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut karena lebih menguntungkan daripada di depositokan ke Bank. Sebaliknya apabila nilai $FRR < \text{suku bunga deposito Bank}$, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan lebih baik di depositokan ke Bank karena lebih menguntungkan. Di pihak lain, dengan adanya perhitungan kriteria investasi, penanam modal akan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah modal yang ditanam lebih baik pada usaha tersebut atau lembaga keuntungan seperti Bank dan lain sebagainya.

Suku bunga bank yang digunakan dalam peneliti menggunakan suku bunga bank BRI senilai 5,6% dengan lama deposito selama 12 bulan dari suku bunga yang dikeluarkan bank BRI (per 03 Januari 2019). Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai nilai FRR dari pembudidaya ikan Patin dalam kolam di Desa Padang Mutung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai FRR (*Financial Rate of Return*) Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Keuntungan (NI) (Rp)	Total Investasi (TI) (Rp)	FRR (NI/TI x 100%)
Skala Kecil					
1	Ak	500	45.545.000	172.200.000	26,44
2	Sy	570	40.978.875	211.100.000	19,41
3	Kp	675	41.536.375	215.175.000	19,30
4	Ry	700	48.549.375	223.695.000	21,70
5	Hm	750	57.495.000	231.795.000	24,80
	Jumlah		234.104.625	1.053.965.000	111,65
	Rata-rata		46.820.925	210.793.000	22,33
Skala menengah					
6	Sf	940	64.408.375	265.630.000	24,24
7	Sr	950	27.855.000	189.015.000	14,73
8	Az	1.080	75.354.375	308.550.000	24,42
9	Md	1.475	81.375.000	316.910.000	25,67
	Jumlah		248.992.750	1.080.105.000	89,06
	Rata-rata		62.248.187	270.026.250	22,26
Skala besar					
10	Hd	3.220	139.979.375	772.559.000	18,11
	Jumlah		139.979.375	772.559.000	18,11
	Rata-rata		139.979.375	772.559.000	18,11

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai FRR dari usaha budidaya ikan Patin pada skala kecil yaitu 22,33, rata-rata nilai FRR pada skala menengah yaitu 22,26, dan rata-rata nilai FRR pada skala besar yaitu 18,11. Nilai FRR yang diperoleh dari usaha pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Padang Mutung lebih besar dari suku bunga bank yaitu 5,6%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan Patin di Desa Padang Mutung layak untuk dilanjutkan.

3.3.3. Payback Period of Capital (PPC)

Payback Period of Capital (PPC) adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*). Kriterianya adalah semakin kecil nilai PPC maka usaha yang dijalankan semakin layak atau sebaliknya (Nasir, 2009). Kriteria PPC yaitu semakin besar nilai PPC maka pengembalian modal semakin lama, sebaliknya apabila semakin kecil nilai PPC maka pengembalian modal semakin cepat. Cepat lambatnya pengembalian modal pada usaha tergantung dari besar kecilnya keuntungan yang di dapat. Apabila keuntungan semakin besar maka pengembalian modal akan semakin cepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai PPC (*Payback Period of Capital*) Usaha Pembesaran Ikan Patin dalam Kolam di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Pembudidaya	Luas Kolam (m ²)	Total Investasi (TI) (Rp)	Keuntungan (NI) (Rp)	PPC (TI/NI x periode)
Skala Kecil					
1	Ak	500	172.200.000	45.545.000	3,78
2	Sy	570	211.100.000	40.978.875	5,15
3	Kp	675	215.175.000	41.536.375	5,18
4	Ry	700	223.695.000	48.549.375	4,60
5	Hm	750	231.795.000	57.495.000	4,03
	Jumlah		1.053.965.000	234.104.625	22,74
	Rata-rata		210.793.000	46.820.925	4,5
Skala menengah					
6	Sf	940	265.630.000	64.408.375	4,12
7	Sr	950	189.015.000	27.855.000	6,78
8	Az	1.080	308.550.000	75.354.375	4,09
9	Md	1.475	316.910.000	81.375.000	3,89
	Jumlah		1.080.105.000	248.992.750	18,88
	Rata-rata		270.026.250	62.248.187	4,72
Skala besar					
10	Hd	3.220	772.559.000	139.979.375	5,51
	Jumlah		772.559.000	139.979.375	5,51
	Rata-rata		772.559.000	139.979.375	5,51

Sumber: Data Primer

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai PPC terkecil yaitu 3,78 dan nilai PPC terbesar yaitu 6,78. Nilai PPC 3,78 dapat diartikan bahwa pembudidaya tersebut harus melakukan masa produksi 3,78 atau 3 tahun 9 bulan untuk pengembalian total investasi yang telah ditanamkan pada usaha budidaya ikan Patin dalam kolam.

4. Kesimpulan

Rata-rata investasi pada usaha budidaya pembesaran ikan Patin pada skala kecil yaitu Rp210.793.000, pada skala menengah Rp270.026.250, dan pada skala besar yaitu Rp772.559.000. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh pembudidaya ikan Patin pada skala kecil Rp213.000.000, pada skala menengah Rp270.000.000, dan pada skala besar Rp892.500.000. Sedangkan jumlah keuntungan yang diperoleh oleh pembudidaya ikan Patin pada skala kecil Rp46.820.925, pada skala menengah Rp62.248.187, dan pada skala besar Rp139.979.375. Usaha budidaya pembesaran ikan Patin dalam kolam di Desa Padang Mutung layak untuk dilanjutkan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai RCR yang diperoleh >1, nilai FRR yang diperoleh >suku bunga bank, dan nilai PPC yang diperoleh berkisar antara 3,78 sampai dengan 6,78.

5. Referensi

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 320 hlm
- Effendi, S. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Pekanbaru: Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau: 86 hlm
- Ibrahim, Y.H.M. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 249 hlm.
- Januarika. 2016. Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dalam Kolam Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Perikanan*. Jakarta: LP3ES. 305 hlm
- Nasir. 2009. *Profil Proyek Ikan Tuna*. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Maluku.